

ETIKA PROFESI DAN TANTANGAN DALAM DUNIA KERJA MODERN: PERSPEKTIF MAHASISWA AKUNTANSI

Raissa Artanti Johan¹, Muzzainah^{2*}, Nurkhalishah Fitriyanih³, Firdaus Syahbani⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Saran Informatika, Depok, Indonesia

raissartnti13@gmail.com¹, muzzainah0811@gmail.com^{2*}, nurkhalishahfitriyanih@gmail.com³, firdaussyyahbani02@gmail.com⁴

ABSTRAK

Perkembangan dunia kerja modern yang ditandai dengan digitalisasi, globalisasi, dan tekanan organisasi menimbulkan tantangan etis baru bagi para profesional, termasuk akuntan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi serta persepsi mereka terhadap tantangan etis di dunia kerja masa kini. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui kuesioner esai terbuka yang disebarluaskan kepada mahasiswa akuntansi tingkat akhir. Hasil analisis tematik mengungkapkan tiga tema utama: (1) pemahaman mahasiswa tentang pentingnya etika profesi sebagai landasan moral; (2) tantangan yang dihadapi di dunia kerja modern seperti tekanan target kerja, perkembangan teknologi, dan konflik etika; serta (3) kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dilemma etis, termasuk peran Pendidikan tinggi dalam membentuk karakter profesional. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang etika, mereka juga menyadari kesenjangan antara teori dan praktik.

Kata Kunci: Etika Profesi; Mahasiswa Akuntansi; Tantangan Dunia Kerja; Digitalisasi; Pendidikan Etika

ABSTRACT

The development of the modern world of work which is characterized by digitalization, globalization, and organizational pressure raises new ethical challenges for professionals, including accountants. This study aims to examine accounting students' understanding of professional ethics and their perceptions of ethical challenges in today's workplace. Using a descriptive qualitative approach, data were obtained through an open-ended essay questionnaire distributed to final year accounting students. The results of thematic analysis revealed three main themes: (1) students' understanding of the importance of professional ethics as a moral foundation; (2) challenges faced in the modern workplace such as target pressure, technological developments, and ethical conflicts; and (3) students' readiness in facing ethical dilemmas, including the role of higher education in shaping professional character. The findings show that although students have a good understanding of ethics, they also realize the gap between theory and practice.

Keywords: Professional Ethics; Accounting Students; Workplace Challenges; Digitalization; Ethics Education

Histori artikel:

Diunggah: 02-07-2025

Direview: 08-07-2025

Diterima: 12-07-2025

Dipublikasikan: 25-07-2025



* Penulis korespondensi 

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja modern yang ditandai dengan digitalisasi, globalisasi, dan dinamika pasar yang cepat telah membawa tantangan baru bagi para profesional, termasuk dalam bidang akuntansi. Di tengah tuntutan efisiensi dan transparansi, etika profesi menjadi pondasi utama untuk menjaga integritas, kepercayaan publik, dan kualitas laporan keuangan. Namun, realitas di dunia kerja modern menunjukkan bahwa akuntan sering menghadapi tekanan, baik dari dalam maupun luar organisasi. Praktik manipulasi laporan keuangan, tekanan untuk memenuhi target bisnis, serta lemahnya pengawasan internal merupakan tantangan nyata yang seringkali menjadi sorotan media dan publik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman normatif tentang etika dan implementasi riil di lapangan. Bagi mahasiswa akuntansi, pemahaman dan penerapan etika profesi sejak dini menjadi krusial untuk mempersiapkan diri menghadapi kompleksitas dunia kerja yang terus berubah.

Etika profesi akuntan sangat penting agar tindakan akuntan tetap sesuai dengan standar moral dan profesional. Akuntan memiliki tanggung jawab tidak hanya terhadap pekerjaan, tetapi juga terhadap organisasi, masyarakat, dan diri sendiri. Dengan mengikuti prinsip etika, kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi dapat terjaga dan bahkan meningkat. Sebaliknya, jika terdapat pelanggaran terhadap kode etik profesi maka harus ada sanksi yang jelas dan tegas, karena dampaknya bisa merugikan kepentingan publik dan menurunkan kredibilitas profesi itu sendiri (Purnomo et al., 2022).

Mahasiswa akuntansi sebagai calon profesional merupakan kelompok penting yang perlu diberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya etika profesi. Namun, banyak penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran etika di bangku kuliah masih bersifat teoritis dan kurang kontekstual dengan dunia kerja yang dinamis dan penuh tekanan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang menggali lebih jauh mengenai bagaimana mahasiswa memaknai etika profesi serta bagaimana mereka memandang tantangan yang akan dihadapi dalam dunia kerja modern.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya kasus pelanggaran etika oleh profesional akuntansi yang menunjukkan pentingnya pembinaan karakter sejak di bangku kuliah. Mahasiswa sebagai calon akuntan perlu tidak hanya dibekali dengan kemampuan teknis, tetapi juga kesadaran moral yang kuat untuk menjaga kepercayaan publik terhadap profesi ini. Minimnya penelitian yang secara khusus mengangkat perspektif mahasiswa terhadap isu etika dan tantangan kerja menjadi dorongan utama dalam melaksanakan penelitian ini. Dengan memahami pandangan mahasiswa, diharapkan institusi pendidikan dapat mengevaluasi pendekatan pengajaran etika lebih menekankan pada pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi serta persepsi mereka terhadap tantangan dalam dunia kerja modern. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa merasa siap menghadapi dilema etika yang mungkin muncul dalam praktik kerja. Serta bertujuan untuk memberikan masukan bagi institusi pendidikan tinggi dalam menyusun kurikulum etika profesi yang lebih aplikatif, relevan, dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya etika profesi dan tantangan dalam praktik akuntansi, baik dari sudut pandang mahasiswa maupun profesional. Penelitian oleh Sutrisno et all (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki persepsi yang berbeda terhadap prinsip-prinsip etika profesi, khususnya pada aspek integritas

dan kerahasiaan. Perbedaan ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan gender, yang menandakan perlunya pendekatan pembelajaran etika yang lebih inklusif dan adaptif (Antoro & Tjahjono, 2021). Sementara itu, penelitian di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya oleh Sevira & Hwihanus (2024) mengungkapkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran kuat akan pentingnya etika profesi, dan mereka juga mulai memahami tantangan baru yang muncul di era digital, seperti manipulasi data dan ancaman terhadap integritas informasi keuangan (Santoso, 2024). Studi kuantitatif di perguruan tinggi di Yogyakarta oleh Maria & Astuti (2025) menemukan bahwa persepsi mahasiswa terhadap etika profesi sangat dipengaruhi oleh faktor gender dan latar pendidikan, serta bahwa pemahaman etika yang baik dapat membentuk kesiapan moral dan profesional mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja (Bani & Setyani, 2022).

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung membahas persepsi mahasiswa hanya sebatas pada pemahaman teoritis mengenai kode etik profesi, tanpa mengaitkannya secara komprehensif dengan tantangan nyata yang akan mereka hadapi di dunia kerja modern. Selain itu, isu-isu kontemporer seperti tekanan kerja, budaya perusahaan, penggunaan teknologi digital, dan dilema etis yang terjadi di lingkungan profesional belum banyak dieksplorasi secara mendalam dari sudut pandang mahasiswa sebagai calon praktisi. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara lebih luas dan mendalam bagaimana mahasiswa akuntansi memandang etika profesi sekaligus memetakan tantangan nyata yang mereka bayangkan atau hadapi menjelang dunia kerja modern. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemahaman normatif, tetapi juga berupaya menggambarkan dinamika dan kesiapan etis mahasiswa dalam menghadapi realitas profesional masa kini yang semakin kompleks dan sarat tekanan.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Etika Profesi

Etika berasal dari bahasa Yunani “Ethos” (jamak-taetha), yang berarti adat istiadat. Etika berhubungan dengan kebiasaan menjalani kehidupan yang baik, baik secara individu maupun dalam masyarakat. Etika mencakup nilai-nilai, norma kehidupan yang baik, aturan perilaku yang pantas, serta tradisi yang diteruskan dari satu individu ke individu lainnya atau dari satu generasi ke generasi berikutnya. Etika mempelajari serta menentukan apakah suatu perbuatan tergolong baik atau buruk, dan menilai tindakan mana yang semestinya dilakukan secara benar atau salah (Asidah, n.d.).

Etika profesi akuntansi merupakan disiplin ilmu yang mengkaji perilaku yang dianggap baik maupun tidak baik dari seorang akuntan. Pedoman perilaku dalam etika profesi akuntansi yang perlu dipahami dalam menjalankan tanggung jawab secara profesional tercantum dalam kode etik yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (Fitriyanti & Dewi Suprihandari, 2022).

Kode Etik Profesi Akuntansi

Kode etik profesi akuntan publik mengatur tata perilaku akuntan publik dalam melaksanakan tugasnya secara profesional. Seorang akuntan publik dituntut untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip dasar etika serta mematuhi kode etik yang berlaku, agar dapat mempertanggungjawabkan tindakannya demi kepentingan publik dan para pemangku kepentingan lainnya (Ramadhea Jr, 2022).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), akuntan publik wajib mematuhi lima prinsip etika utama, yaitu:

1. Objektivitas
Bersikap netral dan tidak terpengaruh oleh pihak lain. Jika terpengaruh, hal tersebut dapat mengganggu profesionalisme dalam bekerja.
2. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional
Memberikan layanan profesional secara kompeten, berdasarkan keahlian serta pemahaman terhadap perkembangan praktik, teknik terkini, dan ketentuan yang berlaku.
3. Integritas
Menunjukkan kejujuran dalam setiap interaksi dan hubungan profesional.
4. Perilaku Profesional
Mematuhi peraturan yang berlaku dan menghindari segala tindakan yang dapat merusak kepercayaan klien maupun masyarakat luas.
5. Kerahasiaan
Menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam hubungan profesional, tidak menyebarkan informasi tersebut kepada pihak ketiga, dan tidak menggunakannya untuk keuntungan pribadi atau pihak lain.

Peran Etika dalam Profesi Akuntansi

Etika dalam profesi akuntansi merupakan aspek fundamental yang berperan penting dalam menjaga integritas, objektivitas, dan profesionalisme seorang akuntan. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji peran etika dalam menunjang kualitas kinerja dan kepercayaan publik terhadap profesi ini.

1. Menjaga Kepercayaan Publik
Menurut (Pekalongan et al., 2024) perkembangan teknologi seperti AI dan big data membawa risiko manipulasi data keuangan. Penerapan kode etik profesional, peningkatan kesadaran etika, serta pengawasan ketat menjadi kunci untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, sehingga kepercayaan publik tetap terjaga.
2. Urgensi Kode Etik dalam Menghadapi Tantangan Modern
(Firasyanidhar & Rahadiyan, 2025) menekankan bahwa penerapan kode etik memiliki peran yang sangat krusial, sebab pelanggaran terhadap etika dapat menyebabkan kerugian bagi investor serta menurunnya kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran etika dan pengawasan yang optimal dibutuhkan untuk membentuk pribadi akuntan yang menjunjung tinggi integritas.
3. Peran Etika dalam Pencegahan Fraud
(Nurafifah & Pramudyastuti, 2022) mengaitkan penerapan kode etik bersama prinsip-prinsip good corporate governance (GCG) berperan penting dalam mencegah terjadinya kecurangan. Akuntan yang secara konsisten mematuhi etika dan menjalankan GCG mampu mengurangi potensi terjadinya penyimpangan dalam laporan keuangan.
4. Kualitas Audit dan Hubungan dengan Etika
(Sitanala et al., 2024) dalam tinjauan literatur mereka menyatakan bahwa prinsip-prinsip etika seperti integritas, objektivitas, independensi, kompetensi, dan kerahasiaan memiliki pengaruh langsung dalam meningkatkan mutu audit.

Pengelolaan tekanan dari pihak luar serta pengawasan internal yang ketat sangat diperlukan untuk mempertahankan profesionalisme auditor.

5. Etika, Pengambilan Keputusan, dan Profesionalisme

(Nazaruddin et al., 2025) membahas hubungan antara pendidikan etika, sifat profesional, dan mutu audit. Studi tersebut mengidentifikasi tiga kelompok utama, yaitu karakter profesional, etika dalam pengambilan keputusan, dan etika terkait kualitas audit. Pendidikan etika yang inovatif terbukti mampu meningkatkan kompetensi serta kemampuan bersaing para akuntan.

Tantangan Etika dalam Dunia Kerja Modern

Perkembangan digital dalam ranah bisnis telah mengubah secara drastis pola kerja di berbagai sektor, namun di sisi lain juga menimbulkan sejumlah persoalan etika yang kompleks. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fülöp et al., 2024) bahwa banyak organisasi saat ini mengalami ketimpangan antara penerapan teknologi mutakhir dan komitmen terhadap prinsip-prinsip etis yang mendasar.

Salah satu tantangan utama adalah ketidakharmonisan antara model bisnis berbasis teknologi dan nilai-nilai moral, sosial, serta lingkungan. Terobosan seperti otomatisasi, kecerdasan buatan, dan analitik big data memang meningkatkan efisiensi, tetapi sering kali diimplementasikan tanpa regulasi yang memadai dalam hal tanggung jawab, keterbukaan, serta perlindungan hak-hak pekerja dan konsumen.

Teknologi digital juga mulai digunakan dalam manajemen sumber daya manusia, misalnya dalam proses seleksi dan penilaian kinerja berbasis algoritma. Namun, pendekatan ini berpotensi menimbulkan bias dan pelanggaran terhadap privasi individu. Praktik pengawasan digital terhadap karyawan juga menimbulkan dilema antara efisiensi kerja dan perlindungan atas hak privasi serta kebebasan personal.

Dalam konteks ekonomi digital—terutama dalam ekosistem gig economy dan platform digital—tanggung jawab sosial korporasi menjadi semakin tidak jelas. Status hukum para pekerja dan jaminan perlindungan bagi mereka sering kali ambigu, menyoroti kebutuhan akan pembaruan dalam etika kerja dan kebijakan organisasi agar mampu merespons tantangan-tantangan baru yang muncul akibat digitalisasi.

Dengan kata lain, isu etika dalam dunia kerja kontemporer tidak semata-mata muncul dari teknologi itu sendiri, melainkan dari kegagalan institusi dalam merancang nilai-nilai, peraturan, dan pedoman etis yang selaras dengan kemajuan digital. Karena itu, diperlukan perumusan ulang kerangka etika yang responsif, adil secara sosial, transparan, serta menghargai martabat manusia dalam lingkungan kerja digital.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memaparkan pemahaman, perspektif, dan pengalaman mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi serta berbagai tantangan di dunia kerja masa kini. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa akuntansi tingkat akhir dari sejumlah perguruan tinggi yang telah menempuh mata kuliah Etika Profesi atau memiliki pengalaman magang di dunia kerja.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan format pertanyaan esai terbuka kepada para responden. Kuesioner disebarluaskan secara online menggunakan platform Google Form. Pertanyaan-pertanyaan bersifat terbuka agar

responden dapat menyampaikan jawab secara bebas dan sesuai dengan sudut pandang mereka.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik (*thematic analysis*), yaitu dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan pola-pola atau tema yang muncul dari jawaban-jawaban esai terbuka para responden. Langkah-langkah dalam analisis ini meliputi: membaca seluruh data secara menyeluruh, melakukan proses pengkodean (*coding*) untuk menandai informasi penting, mengelompokkan kode-kode tersebut ke dalam tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian, serta menarik kesimpulan berdasarkan tema yang terbentuk guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pandangan mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi dan tantangan di dunia kerja modern.

Tema dan sub-tema penelitian:

No.	Tema Utama	Sub-Sub Tema (Kode Awal)	Sumber Data (Pertanyaan Kuesioner Terbuka)
1.	Etika Profesi dalam Akuntansi	- Pemahaman etika profesi - Pentingnya menjaga etika	Apa yang anda pahami tentang etika profesi dalam bidang akuntansi? Seberapa penting menurut anda penerapan etika profesi dalam dunia kerja?
2.	Tantangan Dunia Kerja Modern	- Perkembangan teknologi - Tekanan lingkungan kerja	Menurut anda, tantangan apa yang paling besar dihadapi oleh akuntan di era modern saat ini? Apakah perkembangan teknologi (misalnya: digitalisasi, AI) menurut anda mempengaruhi penerapan etika profesi? Bagaimana anda melihat pengaruh tekanan kerja atau target perusahaan terhadap integritas profesi akuntansi?
3.	Kesiapan Mahasiswa Akuntansi	- Kesiapan mental dan keterampilan - Peran pendidikan tinggi - Harapan terhadap profesi akuntansi	Bagaimana anda mempersiapkan diri untuk tetap menjaga etika ketika bekerja nanti? Apakah anda merasa yakin bisa tetap menjaga integritas meskipun ada tekanan dari atasan atau rekan kerja? Apakah anda merasa cukup dibekali pemahaman tentang etika profesi selama perkuliahan? Apa harapan anda terhadap dunia kerja agar tetap menjunjung tinggi etika profesi akuntansi?

Tujuan dari analisis data tersebut adalah untuk mengidentifikasi pemahaman dan pandangan mahasiswa akuntansi terkait etika profesi, menggali pandangan mahasiswa

tentang tantangan riil di dunia kerja modern, serta menelusuri hubungan antara pemahaman etika dengan kesiapan menghadapi tantangan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis tematik terhadap kuesioner esai terbuka, teridentifikasi tiga tema utama yang menggambarkan pandangan mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi serta tantangan yang dihadapi dalam dunia kerja modern. Setiap tema mencakup sejumlah sub-tema yang mencerminkan fokus perhatian dan pengalaman para responden terhadap isu etika di dunia kerja. Ringkasan tema dan sub-tema yang ditemukan disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

1. Etika Profesi dalam Akuntansi

Mahasiswa akuntansi menunjukkan pemahaman yang cukup kuat mengenai pentingnya etika dalam profesi mereka. Mayoritas responden menyebutkan bahwa etika profesi merupakan landasan moral dalam menjalankan tugas sebagai akuntan.

a. Pemahaman Tentang Etika Profesi

Dari hasil kuesioner, sebagian besar mahasiswa memahami etika profesi sebagai prinsip moral, norma, dan standar yang harus dipatuhi dalam menjalankan pekerjaan. Seorang responden menyatakan:

"Etika profesi dalam bidang akuntansi adalah seperangkat aturan dan prinsip moral yang harus dipegang teguh oleh akuntan agar tidak menyimpang dari standar profesional"

Pemahaman ini sesuai dengan definisi dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menekankan pentingnya integritas, objektivitas, dan tanggung jawab profesional dalam praktik akuntansi.

b. Pentingnya Menjaga Etika di Dunia Kerja

Responden juga menilai bahwa menjaga etika sangat penting dalam menghadapi realitas dunia kerja yang penuh tekanan dan tantangan. Beberapa responden menyatakan:

"Sangat penting, karena etika adalah pedoman dalam bertindak. Tanpa etika, akuntan bisa mudah tergoda untuk memanipulasi data keuangan"

Hal ini memperkuat pandangan bahwa integritas bukan hanya nilai ideal, melainkan faktor kunci dalam menjaga kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Pangi & Weku, 2023) bahkan menyatakan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga dapat mengurangi risiko praktik manipulatif.

2. Tantangan Dunia Kerja Modern

Salah satu tema utama yang muncul dari hasil kuesioner adalah tantangan-tantangan yang dihadapi oleh akuntan dalam dunia kerja modern. Mahasiswa akuntansi mengidentifikasi beberapa isu penting, khususnya terkait perkembangan teknologi, tekanan kerja, serta potensi terjadinya konflik etika di lapangan.

a. Perkembangan Teknologi

Mayoritas responden menyatakan bahwa kemajuan teknologi seperti digitalisasi dan kecerdasan buatan (AI) menjadi tantangan signifikan yang dapat berdampak pada penerapan etika profesi. Salah satu responden menyampaikan:

"Ya, perkembangan teknologi sangat mempengaruhi. Karena semuanya serba otomatis, kadang nilai tanggung jawab dan kontrol manusia bisa berkurang."

Temuan ini sejalan dengan penelitian bahwa digitalisasi dalam akuntansi menuntut profesional untuk memiliki integritas tinggi dalam pengelolaan data. (Ummah, 2019) menyebutkan bahwa *"the digital era has brought about complex ethical challenges, particularly in terms of financial statement integrity, data security, and transparency"*.

b. Tekanan dari Target Perusahaan

Responden juga menyoroti adanya tekanan dari atasan, target kerja, atau lingkungan perusahaan yang bisa mendorong pelanggaran etika. Contohnya:

"Tekanan kerja atau target perusahaan bisa menjadi alasan untuk menyimpang dari kode etik, apalagi kalau ada tuntutan laporan cepat."

Tekanan organisasi ataupun tekanan kerja seperti waktu yang terbatas dan tuntunan kinerja telah dibuktikan dapat menurunkan kualitas etika dalam praktik akuntansi. (Ibrahim et al., 2022) menyatakan bahwa kondisi ini memengaruhi integritas dan independensi auditor, sehingga menjadi pemicu utama manipulasi laporan keuangan.

3. Kesiapan Mahasiswa Akuntansi dalam Menghadapi Tantangan Etika

Tema ini mengungkap bagaimana mahasiswa memandang kesiapan diri mereka sendiri dalam menghadapi tantangan etika di dunia kerja. Sub-tema yang muncul mencakup kesiapan mental dan keterampilan, peran pendidikan tinggi, serta harapan mereka terhadap dunia kerja profesional.

a. Kesiapan Mental dan Keterampilan

Banyak responden menyadari bahwa tantangan etika di dunia kerja membutuhkan lebih dari sekedar pengetahuan teknis, mereka merasa perlu memiliki kesiapan mental dan karakter yang kuat. Seorang mahasiswa menuliskan:

"Untuk menjaga etika saat bekerja nanti, saya mempersiapkan diri dengan beberapa langkah penting yang menyangkut pemahaman pribadi, kesiapan mental, dan komitmen profesional."

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memandang pentingnya penguatan nilai internal dan pembiasaan praktik etis sejak dini selaras dengan pendekatan pembentukan karakter profesional dalam pendidikan akuntansi. (Budastra et al., 2023) menekankan bahwa pendidikan etika profesi berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter akuntan yang berintegritas sejak bangku kuliah.

b. Peran Pendidikan Tinggi

Sebagian besar mahasiswa juga mengakui bahwa pembelajaran di perguruan tinggi memberi kontribusi besar terhadap pemahaman mereka tentang etika profesi. Misalnya: "Ya, selama perkuliahan saya merasa cukup dibekali pemahaman tentang etika profesi melalui mata kuliah, studi kasus, dan diskusi yang membantu memahami penerapannya dalam dunia kerja nyata."

Namun, ada pula responden yang menganggap pengajaran etika masih terlalu teoritis dan perlu lebih banyak simulasi atau studi kasus praktik.

c. Harapan terhadap Dunia Kerja

Mahasiswa berharap bahwa perusahaan tempat mereka akan bekerja kelak memiliki budaya kerja yang menjunjung tinggi etika, serta mendukung karyawan dalam mengambil keputusan yang benar secara moral. Salah satu responden menyatakan:

"Saya berharap dunia kerja bisa menjadi tempat yang mendukung akuntan untuk tetap menjaga etika dalam setiap tugasnya. Bukan cuma soal mengejar target atau angka, tapi juga soal kejujuran, tanggung jawab, dan keberanian untuk berkata benar walau ada tekanan. Akan sangat baik jika perusahaan membangun budaya kerja yang sehat, memberi ruang diskusi etis, dan punya pemimpin yang bisa jadi teladan. Dengan begitu, akuntan bisa bekerja profesional tanpa harus mengorbankan integritasnya."

Harapan tersebut mencerminkan adanya pemahaman reflektif dari mahasiswa mengenai pentingnya peran perusahaan dalam membangun budaya kerja yang berlandaskan etika, serta menunjukkan aspirasi mereka untuk turut berkontribusi dalam mendorong praktik profesional yang lebih etis dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep dan pentingnya etika profesi dalam praktik akuntansi. Tiga tema utama yang ditemukan meliputi pemahaman dan nilai etika profesi, tantangan etika dalam dunia kerja modern (termasuk pengaruh digitalisasi dan tekanan organisasi), serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi situasi etis di dunia kerja.

Mahasiswa memandang bahwa etika adalah pedoman utama dalam menjaga integritas dan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi. Namun, mereka juga menyadari adanya kesenjangan antara idealisme etika yang dipelajari di bangku kuliah dengan realita di lapangan yang penuh tekanan dan tuntutan. Tantangan seperti manipulasi data keuangan, pengaruh teknologi digital dan lemahnya pengawasan internal menjadi sorotan utama. Selain itu,

mahasiswa mengharapkan adanya penguatan pembelajaran etika yang lebih aplikatif dan relevan, termasuk melalui pembiasaan praktik etika profesi dalam pengalaman magang.

Lembaga pendidikan disarankan untuk mengembangkan metode pembelajaran etika profesi melalui pendekatan kontekstual dan berbasis pengalaman seperti studi kasus nyata, diskusi, dan pembekalan karakter profesional sejak dulu. Materi etika sebaiknya tidak hanya fokus pada aspek normatif, tetapi juga melatih mahasiswa untuk berpikir kritis dan mengambil keputusan dalam situasi yang kompleks.

Mahasiswa akuntansi diharapkan terus membangun kesadaran moral, integritas, dan tanggung jawab sosial sebagai bekal menghadapi realita dunia kerja modern. Sikap profesional dan etika profesi tidak hanya penting dalam menjaga reputasi individu tetapi juga dalam menjaga kepercayaan terhadap profesi akuntansi secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

Antoro, E. B., & Tjahjono, A. (2021). *PENGARUH PEMAHAMAN KODE ETIK PROFESI AKUNTAN TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi 10(3), 516–518. <http://eprint.stiwww.ac.id/id/eprint/1518>*

Asidah, E. (n.d.). *Etika Bisnis Era Milenial* (M. Hidayat, Miskadi, & R. H. Ramadani (eds.); Pertama). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=HsaPEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+etika+bisnis+dan+profesi&ots=MY8PanmmG6&sig=age_T8tEuPaDalH9IKe5sHC2ZTM&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian etika bisnis dan profesi&f=false

Bani, M. M. D. P. B., & Setyani, A. Y. (2022). *Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Profesi Akuntan pada Perguruan Tinggi* Yogyakarta.

Budastra, M. A., Sari, H. W., & Budastra, I. K. (2023). Pentingnya etika dan religiositas dalam membentuk karakter akuntan yang baik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 63–72. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.54861>

Firasyanidhar, H., & Rahadiyan, T. (2025). *URGENSI PENERAPAN KODE ETIK DALAM PRAKTIK AKUNTANSI : TINJAUAN LITERATUR TERHADAP TANTANGAN DAN SOLUSI ETIKA*. 1, 57–61.

Fitriyanti, R., & Dewi Suprihandari, M. (2022). Analisis Etika Profesi Akuntan dalam Standar Internasional. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 119–126. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.156>

Fülöp, M. T., Ionescu, A. C., & Topor, D. I. (2024). Digital business world and ethical dilemmas: a systematic literature review. *Digital Finance*, 7(1), 23–41. <https://doi.org/10.1007/s42521-024-00119-y>

Ibrahim, I. H., Haliah, H., & Habbe, A. H. (2022). Pengaruh Tekanan Waktu, Konflik Peran dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Owner*, 7(1), 102–122. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1347>

Nazaruddin, I., Utami, E. R., Yani, I., & Puspa, F. (2025). *Etika untuk Profesional Akuntan : Perspektif Tinjauan Pustaka Sistematis*. 9(1), 1–22. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.24872>

Nurafifah, H., & Pramudyastuti, O. L. (2022). *Peran Etika Akuntan dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud*. 20(1), 105–123.

Pangi, M., & Weku, P. (2023). Pengaruh leverage, audit tenure dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI. *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 1(2), 84–94. <https://doi.org/10.58784/rapi.63>

Pekalongan, S., Kh, U. I. N., & Wahid, A. (2024). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Koperasi Indonesia (JKEKI)*. 1(01), 1–9.

Purnomo, M. H., Djamaa, W., & Agestia, R. (2022). Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntan: Studi Empiris pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(1), 101–119. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i1.1301>

Ramadhea Jr, S. (2022). Literature Review: Etika Dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 373–380. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i3.1121>

Santoso, S. P. (2024). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Profesi Sebagai Calon Akuntan di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*. 4(4).

Sitanala, T. F., Pattimura, U., Sapulette, S. G., & Pattimura, U. (2024). *ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF ACCOUNTANT PROFESSIONAL ETHICS ON AUDIT QUALITY : A LITERATURE*. 1(3), 711–723.

Ummah, M. S. (2019). Challenges and Opportunities in the Digital Era in Building Accounting Professional Ethics. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETU NGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI